

## HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Dona Ana Yori Alwis<sup>1</sup>, Mitra Turrohma<sup>2</sup>, Fadriati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Jenderal Sudirman No 137 Lima Kaum, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: alwisdona7@gmail.com

---

### Article History

Received: 26-06-2024

Revision: 05-07-2024

Accepted: 08-07-2024

Published: 10-07-2024

**Abstract.** This article aims to find out the understanding of the nature of learning and how learning helps teachers and education practitioners in designing an effective and development-oriented learning process. The research uses methods in qualitative form. The research method includes literature study by conducting literature searches related to learning and educational concepts. The main source of this research data is research articles published in scientific journals and indexed on the google scholar database. The results of the data analysis will be interpreted to explore their implications in the context of learning and education. The findings of this study are that learning and learning are two essential elements that complement each other in the educational process. Learning involves relatively permanent changes in behavior or potential behaviors as a result of experience, while learning is a more structured process designed to facilitate learning. A good integration of learning theory and learning practices in the curriculum allows students to not only acquire knowledge and skills but also develop positive attitudes and moral values. A well-designed learning design must pay attention to students' needs, interests, and learning styles, and focus on achieving the educational goals that have been set.

**Keywords:** The Nature of Learning, Learning, Education

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tentang hakikat belajar dan pembelajaran membantu guru dan praktisi pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Penelitian menggunakan metode dalam bentuk kualitatif. Metode penelitian mencakup studi literatur dengan melakukan pencarian literatur yang terkait belajar dan konsep pendidikan. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengeksplorasi implikasi mereka dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Temuan penelitian ini yaitu belajar dan pembelajaran adalah dua elemen esensial yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Belajar melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman, sementara pembelajaran adalah proses yang lebih terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi belajar. Integrasi yang baik antara teori belajar dan praktik pembelajaran dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai moral. Desain pembelajaran yang dirancang dengan baik harus memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, serta berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** Hakikat Belajar, Pembelajaran, Pendidikan

---

**How to Cite:** Alwis, D. A. Y., Turrohma, M., & Fadriati. (2024). Hakikat Belajar dan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3707-3715. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1403>

---

## PENDAHULUAN

Dalam konteks Pendidikan, pemahaman tentang hakikat belajar dan pembelajaran menjadi sangat penting. Guru, sebagai unsur pendidik, perlu memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran (Mega, 2022). Dengan menguasai konsep dasar belajar, guru dapat menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri peserta didik (Kurniati, 2018). Hakikat belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru, seperti keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. (Suyono & Hariyanto, 2017). Dengan demikian, perubahan ini merupakan substansi dan fungsional dari belajar itu sendiri. Antara belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan substantif dan fungsional. Keterkaitan substantive terletak pada perubahan perilaku dalam diri individu, sedangkan keterkaitan fungsional adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar (Mahanal et al., 2010).

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, lebih-lebih setelah diundangkannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional (Amanullah et al., 2023). Keterkaitan substantif belajar dan pembelajaran terletak pada simpul terjadinya perubahan perilaku dalam diri individu. Keterkaitan fungsional pembelajaran dengan belajar adalah bahwa pembelajaran sengaja dilakukan untuk menghasilkan belajar atau dengan kata lain belajar merupakan parameter pembelajaran (Sari, 2018). Walaupun demikian perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar merupakan konsekuensi dari pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Secara teknis pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar (Natty et al., 2019). Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi individu sebagai peserta didik. Pemahaman tentang hakikat belajar dan pembelajaran memiliki implikasi terhadap kebijakan Pendidikan. Kebijakan Pendidikan harus memperhatikan karakteristik

konseptual belajar dan pembelajaran agar proses pembelajaran efektif dan berdampak positif pada peserta didik. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang saling terkait dan memainkan peran penting dalam pendidikan (Amelia, 2023). Pemahaman tentang hakikat belajar dan pembelajaran membantu guru dan praktisi pendidikan dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode dalam bentuk kualitatif, karena penelitian ini ingin mengetahui lebih mendalam tentang hakikat belajar dalam konteks konsep pendidikan. Metode penelitian mencakup studi literatur dengan melakukan pencarian literatur yang terkait belajar dan konsep pendidikan. Sumber utama data penelitian ini yaitu artikel hasil penelitian yang dipublikasi pada jurnal ilmiah dan terindeks pada basis data *google scholar*. Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengeksplorasi implikasi mereka dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan esensi atau inti dari proses pembelajaran dalam konteks pendidikan, serta memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktik pembelajaran dan pengajaran.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Konsep Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Cahyati, 2020). Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan di sekolah. Hal ini dapat dipahami karena berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan adalah dominan bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu, proses belajar selalu menjadi sorotan utama, khususnya bagi para ahli pendidikan. Namun pada hakikatnya, belajar secara luas tidak hanya diartikan sebagai proses yang berlangsung di sekolah antara pendidik dan peserta didik, melainkan segala sesuatu dalam kehidupan ini yang dapat membuat seseorang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009) bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran

merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mencapai kemajuan seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan potensi kognitif, afektif maupun psikomotornya”. Tentang perintangnya materi belajar dan pembelajaran Firman Allah dalam QS. al-Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk belajar membaca. Yang dibaca itu obyeknya bermacam-macam, ada ayat-ayat yang tertulis القرآنية آية (ayat al-Qur’āniyyah), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis الكونية آية (ayat al-Kawniyyah). Hasil dari upaya belajar membaca ayat-ayat Al-Qur’an dapat menghasilkan pengetahuan agama, seperti serat, kesepian, moralitas, dan sebagainya. Meskipun mereka adalah hasil dari upaya membaca ayat-ayat al-Kawniyyah, mereka dapat menghasilkan ilmu seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan sebagainya. Berbagai jenis pengetahuan yang muncul dari angka-angka ini tersedia melalui proses belajar dan membaca.

Kata iqra’ atau perintah untuk dibaca dalam serangkaian ayat di atas, diulang dua kali, yaitu dalam ayat 1 dan 3. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. sedangkan perintah kedua adalah mengajarkan pengetahuan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan dalam proses belajar dan pembelajaran diperlukan upaya yang maksimal dari berfungsinya semua komponen dalam bentuk alat-alat potensial yang ada pada manusia. melalui pembelajaran, mandat berikutnya adalah mengajarkan pengetahuan itu, terus bekerja semua potensi ini.

Rasulullah bersabda: ۞

۞ فَعَلَيْهِ رَادُهُمَا ۞ وَمَنْ بِالْعِلْمِ ۞ هِ ۞ فَعَلَى ۞ الْأَخْرَةَ ۞ أَرَادَ ۞ وَمَنْ بِالْعِلْمِ ۞ فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا ۞ أَرَادَ ۞ مَنْ بِالْعِلْمِ

Terjemahan:

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya; dan barang siapa yang ingin (selamat dan berbahagia) di akhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula; dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”. (HR. Bukhari dan Muslim)

Pentingnya belajar dan mengejar pengetahuan dijelaskan dengan sangat jelas dalam berbagai proposisi untuk mempelajari kedua ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi. Tentu saja ini menjadikan posisi belajar dalam Islam sangat penting. Kenapa, nabi Muhammad. juga mendorong umatnya untuk terus belajar, terutama mengenai ilmu agama atau ilmu tauhid yang pada akhirnya akan membawa kita pada kebaikan. Namun demikian, pembelajaran melibatkan banyak interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan proses belajar yang baik, maka dapat dikatakan pula bahwa pembelajaran adalah suatu sistem. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*systema*” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan (Djamaluddin & Wardana, 2019). Oleh karena itu, hakikat pembelajaran juga tidak hanya sekedar interaksi yang terjadi. Djamaluddin & Wardana (2019) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Hal tersebut karena dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

### **Prinsip Belajar dan Pembelajaran**

Ada berbagai prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Bahwa belajar akan terjadi dan diikuti dengan keadaan memuaskan, jika hal itu diperkuat oleh hal-hal berikut: (a) *spread of effect* yaitu emosional yang mengiringi kepuasan itu tidak terbatas kepada sumber utama pemberi kepuasan tetapi kepuasan mendapat pengetahuan baru; (b) *law of exercise* yaitu hubungan antara perangsang dan reaksi diperkuat dengan latihan dan penguasaan; dan (c) *law of primacy* yaitu hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan. Prinsip belajar adalah konsep yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dengan kata lain, supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar

itu. Pentingnya guru memahami prinsip dari teori belajar mempunyai alasan yaitu teori belajar ini membantu guru untuk memahami proses belajar yang terjadi di dalam diri siswa (Rohmah, 2017).

Tujuan pembelajaran yaitu (1) mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan: Pembelajaran dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Tujuan ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dari siswa pada akhir proses pembelajaran, (2) meningkatkan keterlibatan siswa: Salah satu tujuan utama pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang efektif melibatkan siswa dalam kegiatan yang menstimulasi minat mereka dan mendorong partisipasi aktif, (3) memfasilitasi penguasaan materi pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan cara yang efektif dan efisien. Ini mencakup penggunaan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, (4) membantu pengembangan sosial dan emosional siswa: Selain aspek akademis, pembelajaran juga bertujuan untuk mendukung pengembangan sosial dan emosional siswa. Ini termasuk kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi efektif, dan pengelolaan emosi, (5) mempersiapkan siswa untuk kehidupan dan karier: Pembelajaran dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan nyata dan dunia kerja. Ini termasuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, adaptabilitas, dan keterampilan teknis yang relevan, dan (6) menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa: Pembelajaran juga bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi kemajuan siswa secara berkelanjutan. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan (Pane & Dasopang, 2017).

### **Hasil dari Belajar dan Pembelajaran**

Sementara itu hasil belajar adalah suatu yang di capai atau di peroleh oleh peserta didik berkat usaha atau pemikiran. Ini dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan aspek kehidupan. Berikut ini adalah beberapa karakteristik hasil belajar yaitu (1) penguasaan materi: hasil belajar mencakup pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, (2) keterampilan dasar: hasil belajar juga melibatkan keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam situasi nyata, dan (3) sikap dan nilai: hasil belajar juga mencakup perubahan sikap dan nilai yang positif (Faizah, 2020).

Implikasi hasil belajar bisa berbentuk potensi individu dengan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Kualitas pendidikan juga menjadi tolak ukur dari hasil belajar. Semakin baik hasil belajar peserta didik semakin baik kualitas pendidikan yang diberikan (Hanafy, 2014). Akuntabilitas dalam hasil belajar bersifat internal-individual. Artinya, hasil belajar adalah tanggung jawab individu, sementara pembelajaran melibatkan tanggung jawab lebih luas, termasuk dari lingkungan belajar.

## **KESIMPULAN**

Hakikat belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman; belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Dalam proses pendidikan, guru dan siswa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Di sinilah terjadinya proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Peran guru dalam membimbing proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga. Belajar dan pembelajaran adalah dua elemen esensial yang saling melengkapi dalam proses pendidikan. Belajar melibatkan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman, sementara pembelajaran adalah proses yang lebih terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi belajar. Pemahaman yang mendalam tentang teori-teori belajar, seperti behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, serta model-model pembelajaran yang efektif, sangat penting untuk merancang kurikulum dan desain pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa secara holistik.

Integrasi yang baik antara teori belajar dan praktik pembelajaran dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan tetapi juga mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai moral. Desain pembelajaran yang dirancang dengan baik harus memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, serta berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendidikan dapat membekali siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka, serta menjadi individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat sebagai fasilitator pembelajaran yang memotivasi, memberikan umpan balik, dan mengarahkan siswa menuju pemahaman yang lebih dalam.

**REFERENSI**

- Al-qur'an Jus 1, 30,29, 28, Hadits Arba'in dan Al-matsurat penerbit Indiva: Surakarta  
Al-qur'an dan terjemahannya oleh Departemen agama 2004
- Amanullah, W. A. A., Wantini, W., & Diponegoro, A. M. (2023). Analisis Role-Model Guru PAI Dalam Peningkatan Pembelajaran Agama Islam Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam: Studi di SDN Bhayangkara Yogyakarta. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 128–145. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.861>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Cahyati, S. (2020). Guru Berkarakter Untuk Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Academy of Education Journal*, 11(01), 63–74. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.319>
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta
- Djamaluddin & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Endrawati, Desty DKK.(2023)Desain Sistem Pembelajaran.PT. Mifandi Mandiri Digital
- Faizah, S. N. (2020). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i2.85>
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam. Cetakan ke-2. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasibuan dan Mudjiyono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. 17(1).
- Kurniati, C. H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Gallery Of Learning Dan Konvensional Pada Mata Kuliah Ketrampilan Dasar Kebidanan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kebidanan FIKES UMP. . . *September*.
- Laili Arfani (2016), Mengurai Hakikat Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran.Vol. 11 No. 2 Oktober 2016.Jurnal PPKn & Hukum Juaria, Hadis Tarbawi, Yogyakarta: Teras, 2020
- Mahanal, S., Darmawan, E., Corebima, A. D., & Zubaidah, S. (2010). Pengaruh Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Ekosistem terhadap Sikap dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 1(1). <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v1i1.179>
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87>
- Kemendikbud (2023) Perbandingan Kurikulum, kemendikbud.go.id. Available at: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>
- Mendikbudristek. 2022. Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.Jakarta.
- Mendikbudristek. 2022. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.
- Kemendikbud (2023) Perbandingan Kurikulum, kemendikbud.go.id. Available at:<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>

- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(4).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. 03(2).
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Rohmah, A. N. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)*.
- Sayadi Wajidi i, Hadis Tarbawi, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia DinI. *MOTORIC*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Wiles, J. W. & Bondi, J. C. (2007). *Curriculum development: A guide to practice* (7th edition). NY: Prentice Hall